

**Menciptakan Stabilitas Keuangan Nasional Melalui Peran Akademisi
Membangun Jiwa Local Pride di Era Society 5.0
Dari Kampus Untuk Negeri
(Studi Kasus Peternak Pribumi dan Pelaku UMKM)**

Samas Adimisa Mishbah Habibie, Rida Perwita Sari

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
samh.1099@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan pandangan positif melalui program yang diberikan Akademisi kepada Mahasiswa tentang pentingnya jiwa dan sikap mencintai produk (Local Pride) dalam Negeri guna menciptakan stabilitas keuangan Nasional di era society 5.0. Metode penelitian kualitatif fenomenologi dan review literatur. Objek penelitian ini adalah peternak sapi lokal Desa Lalangon Pulau Madura dan pelaku UMKM Kampung Tempe Sanan Kota Malang, Indonesia. Hasil penelitian ini, bahwasannya pemberian pemahaman mindset bangga dan mencintai produk lokal kepada Mahasiswa mampu menjadikan rasa empati yang tinggi dalam mendahulukan membeli barang lokal. Peran Akademisi dalam pendidikan dengan melibatkan mahasiswa terjun langsung berinteraksi dengan objek penelitian, mampu membuka pemahaman luas dan yang sebenarnya terjadi pada pola Ekonomi Makro dan kebijakan fiskal politik pemerintah yang selama ini terjadi dalam ekonomi dalam Negeri. Sehingga mampu membuka pikiran mahasiswa untuk lebih mendahulukan membeli produk lokal daripada barang import, sehingga menjadikan stabilitas keuangan Nasional.

Kata Kunci: Local Pride, Peternak Lokal, Pelaku UMKM, Peran Akademisi

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art58](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art58)

PENDAHULUAN

Era saat ini membuka arus perdagangan dunia (global) menjadi sangat bebas dan mudah. Kesepakatan regulasi antar Negara melalui Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadikan kemudahan administrasi dan akses masuk untuk saling mengedarkan barang dagangan dari suatu negara ke negara lain dan berlaku untuk antar benua. Perdagangan bebas ini tentu membuat persaingan bisnis global sangat tinggi dan menekan satu sama lain.

Pesaingan yang tinggi saat ini, membuat para pelaku usaha atau bisnis harus mengikuti perkembangan jaman dimana sangat mempengaruhi permintaan pasar dan behavior konsumen. Penyesuaian tersebut tujuannya untuk membuat stabilnya *sustainability* daripada bisnis mereka sendiri. Situasi saat ini juga sangat berimbang pada pelaku usaha kelas menengah kebawah atau UMKM, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai pandangan umum terhadap Negara berkembang bahwasannya masyarakatnya masih dikatakan minim SDMnya. Tentu hal ini akan membuat kerepotan pada pelaku UMKM dan pekerja pribumi dalam menerima tantangan besari yang ada di jaman yang sudah sangat modern dan mengutamakan efektif dan efisiensi dalam bisnis.

Kecenderungan permintaan konsumen yang fluktuatif mengikuti jaman, tentu akan memberikan efek pada kestabilan permintaan dan *supply* bagi produk-produk UMKM dan produsen pribumi yang terbilang jauh dari entitas besar. Sebab itu, peran pemerintah sebagai *enabler* sangat diperlakukan untuk membantu para pelaku usaha pribumi untuk tetap bersaing dalam skema pasar saat ini. kebijakan fiskal dalam menentukan kestabilan pasar sudah seharusnya mendahulukan stabilitas ekonomi dalam Negeri daripada mendahulukan kepentingan politik atau pribadi.

Supatminingsih & Tahir, (2022) mengatakan stabilitas ekonomi tercipta, salah satunya dengan stabil atau meningkatkannya perputaran uang dalam Negeri. untuk meningkatkan stabil atau meningkatnya perputaran uang dalam Negeri, langkah utama yang bisa diambil adalah mengutamakan penjualan

produk lokal dan mendistribusikan barang seperti hasil ternak berupa daging, beras dari petani pribumi untuk menjadi bahan pokok utama dalam kebutuhan dalam Negeri. hal ini juga perlu adanya kesadaran yang baik dari kita semua sebagai masyarakat Indonesia yang baik.

Selain itu juga perlu adanya peran dari pihak-pihak yang memiliki pengaruh besar seperti halnya akademisi, masyarakat dan media dalam membantu sustainability usaha mereka. Salah satu langkah besar yang bisa diambil akademisi dalam membantu stabilitas keuangan Nasional adalah dengan penanaman mindset untuk cinta lokal sebagai wujud prefentive dan stabilitas ekonomi. Pemahaman yang hakiki dan sebenar-benarnya tentu akan menjadikan pandangan pemuda Indonesia semakin baik dan luas. Tidak hanya ingat tapi paham mana yang benar dan mana yang salah.

Penelitian Irianto et al., (2022) mengatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam mengimport barang guna kebutuhan adalah langkah yang tepat. Selain melengkapi kebutuhan dalam Negeri juga akan meningkatkan pendapatan Negera atas pajak barang import tersebut. Selain itu akan menjadikan kerjasama bilateral Negara akan sangat baik.

Penelitian Trigani & Tobing, (2022) tidak sepednapat dengan pernyataan pada penelitian di atas. Trigani & Tobing, (2022) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pasokan barang dan kualitas barang dalam Negeri sangat baik dan melimpah, sehingga mampu untuk menyukupi kebutuhan pasokan dalam Negeri. jika kebijakan importir dilakukan secara terus-menerus tanpa meninjau kembali pasokan produk atau barang asli dalam Negeri justru akan mengacaukan pola ekonomi bangsa yang berakibat pada stabilitas keuangan Nasional. Sebab itulah perlu adanya kebijakan yang dilandaskan pada kenyataan yang ada buka sebatas kepentingan politik.

Perbedaan tersebut membuat peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai konsep stabilitas keuangan Nasional melalui pendekatan langsung dalam studi lapangan atas fenomena yang terjadi pada objek penelitian yaitu peternak lokal dan pelaku UMKM. Penelitian ini juga melibatkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap paa informan kunci di kedua objek penelitian dengan diberikan edukasi sebagai bentuk penanaman mindset Local Pride terhadap produk asli dalam Negeri.

Penanaman mindset tersebut, gunanya adalah mampu memberikan efek *real concept practice* kepada mahasiswa (pemuda) dalam menganalisa secara sejati di lapangan dengan memadukan terapan daripada teori yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan. Terlibatnya mahasiswa dalam menganalisa dan interaksi langsung di lapangan atas fenomena dan juga penjelasan dari narasumber akan mampu memberikan penjelasan real mengenai konsep nyata yang nantinya mampu menjadi kritikal pemikiran atas teori-teori yang telah diajarkan selama perkuliahan.

TINJAUAN LITERATUR

Stabilitas Sistem Keuangan

Stabilitas sistem keuangan merupakan suatu sistem yang sangat penting untuk mendukung kemajuan pada sektor riil di Indonesia, karena sektor keuangan akan selalu mengikuti perkembangan sektor riil. Stabilitas sistem keuangan adalah suatu sistem yang saling berhubungan antara lembaga-lembaga keuangan dan pasar, artinya ketidakstabilan yang terjadi pada salah satu sistemnya akan berpengaruh juga pada bagian yang lainnya. Sedangkan stabilitas sistem keuangan sangat terkait dengan kestabilan harga yang terkait dengan kestabilan moneter.

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi secara umum menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Kalau misalnya besar inflasi per tahun yang selaku bersangkutan naik sebesar 5%, sedangkan pendapatan tetap maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang akibatnya secara relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5% juga (Andjaswati, 2020). Inflasi dapat diartikan melalui naiknya jumlah uang beredar atau naiknya likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan dari adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga (Suseno dan Aisyah, 2020).

Teori Keynes

Teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini mengamati bahwa bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu bila $I > S$. Selama gap inflasi masih tetap ada maka besar kemungkinan inflasi dapat terjadi apabila kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digalakan (misalnya kebijakan pemerintah dalam bentuk belanja pemerintah, kebijakan fiskal, kebijakan luar negeri dan lain sebagainya).

Teori Strukturalis atau Teori Inflasi Jangka Panjang

Teori ini mengamati penyebab-penyebab inflasi yang berasal dari kelakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplai bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural pertambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi yang relatif berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industri barang ekspor tidak dibenahi/ditambah. Terdapat kenyataan lain bahwa kenaikan harga-harga secara terus-menerus yang menyebabkan inflasi dapat juga dikarenakan naiknya nilai tukar mata uang luar negeri jenis (hard currency) secara signifikan terhadap mata uang dalam negeri.

Dampak Inflasi

Secara khusus dapat diketahui dalam beberapa dampak dari negatif maupun positif terhadap inflasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila terjadinya kenaikan harga barang secara umum terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi masyarakat yang memiliki banyak uang akan membeli banyak sementara masyarakat yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, 24 akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
- b. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan memupuk barang sehingga banyak bank yang rusuh akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- c. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus menerus naik.
- d. Distribusikan barang yang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
- e. Bila inflasi berkepanjangan maka akan mengakibatkan banyak produsen yang bangkrut, karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- f. Semakin nyata perbedaan antara si miskin dengan si kaya atau kesenjangan yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.

Teori Purchasing Power Parity (Paritas Daya Beli)

Teori Purchasing Power Parity (PPP) dikemukakan oleh ahli ekonomi dari Swedia bernama Gustav Cassel yang memperkenalkan teori paritas daya beli pada tahun 1918. Paritas daya beli menghubungkan kurs valas dengan harga-harga komoditi dalam mata uang lokal dipasar internasional, yaitu bahwa kurs valas akan cenderung menurun dalam proporsi yang sama dengan kenaikan harga (Baillie dan MacMohan, 1994 dalam (Ekananda, 2015) Dasar teori ini adalah perbandingan nilai satu mata uang dengan nilai mata uang lain yang ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut terhadap barang dan jasa di masing-masing negara.

Teori paritas daya beli (Purchasing Power Parity) merupakan pergerakan nilai tukar terutama disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat inflasi antarnegara kemudian dengan menggunakan nilai tukar riil, teori PPP disebutkan ketika P_f dan P berubah, e berubah untuk menjaga agar $e P_f / P$ tetap konstan. Teori paritas daya beli menekankan hubungan jangka panjang antara kurs valas dan harga harga komoditi secara relatif. Asumsi yang mendasari teori paritas daya beli adalah bahwa pasar komoditi merupakan pasar yang efisien dilihat dari alokasi, operasional, penentuan harga, dan informasi.

Secara implisit ini berarti :

1. semua barang merupakan barang yang diperdagangkan di pasar internasional (tradable goods) tanpa ada biaya 27 operasional sepeser pun;
2. tidak ada bea masuk, quota, atau pun hambatan lain dalam perdagangan internasional;
3. barang luar negeri dan barang domestik adalah homogen secara sempurna untuk masing-masing barang;
4. adanya kesamaan indeks harga yang digunakan untuk menghitung daya beli mata uang asing dan domestik, terutama tahun dasar yang digunakan dalam elemen indeks harga (Ekananda, 2015).

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter sebagai tindakan yang didukung oleh penguasa moneter (seperti biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Bank sentral sebagai lembaga yang berwenang mengambil langkah kebijakan moneter untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Seperti yang diketahui bahwa kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Kemudian dari kebijakan moneter diperlakukan untuk mendukung tercapainya tujuan ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan pembangunan, dan keseimbangan neraca pembayaran. (Iswardono, 1997 : 126, 1992 : 45)

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar ialah total persediaan uang dalam suatu perekonomian pada suatu saat tertentu (biasanya satu tahun anggaran). Jadi uang beredar itu bukanlah uang yang hanya beredar dan berada di tangan masyarakat, akan tetapi dalam pengertian keseluruhan jumlah 29 uang yang dikeluarkan secara resmi baik oleh bank sentral berupa uang kartal, maupun giral dan uang kuasi tabungan, valas dan sebagainya (Andjaswati, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi dengan objek sebagai studi kasus pada Kampung Sapi Lalangon Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep, Pulau Madura Jawa Timur, Indonesia. Kampung tersebut memang terkenal sebagai kampung peternak sapi di Kabupaten Sumenep. Tidak hanya sebagai peternak mandiri, mereka juga menjadi wadah untuk menjalin kerjasama bagi hasil ternak sapi (*Seduaan/Paron*). Banyak sekali warga Sumenep yang mempercayakan kepada para peternak kampung Lalangon. Objek penelitian kedua yaitu pelaku UMKM tempe Sanan Kota Malang. Kampung sanan dikenal sebagai industri tempe dan kripik tempe serta menjai pusat oleh-oleh di Kota Malang. Objek penelitian dipilih dan ditunjuk atas pertimbangan dan kebijakan akademisi atas kesesuaian pemahaman terkait.

Sumber data diambil dari data primer berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta intepretatif peneliti dalam melakukan inspeksi penelitian di Kampung Lalapngon. Untuk uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji triangulasi. Penelitian ini dilakukan dengan melihat bagaimana mahasiswa yang terlibat mampu menganalisa di lapangan dan memahami penjelasan narasumber (informan) dan diberi pemahaman sebelumnya oleh Akademisi (*lecture*). Penelitian ini juga menggunakan metode literature review yang bersumber dari web browser dan beberapa buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

Informan penelitian ini yakni peternak pribmui di Desa Lalangon Kabupaten Sumenep, Madura, pelaku UMKM Kampung Tempe Sanan Kota Malang, Dosen UPN Veteran Jawa Timur selaku lecture yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa. Serta ketua kelompok mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur yang dipercaya sebagai koordinator lapangan dalam melakukan penelitian pada objek.

DATABASE	OBSERVATION DATE	MINIMUM OF YEARS	KEY WORDS	AMOUNTS
Google Scholar	12 Okt 2022	2020	Local Pride	15.000

		2021	Local Pride	15.200
		2022	Local Pride	14.400
Google Scholar	12 Okt 2022	2020	Peran Akademisi	23.000
		2021	Peran Akademisi	16.000
		2022	Peran Akademisi	5.500
		2021	Peran Akademisi memberikan pemahaman local pride	2.830
		2022	<i>Local Pride</i> Untuk Negeri	198
Google Scholar	18 Okt 2022	2020	Stabilitas Ekonomi dengan kuatnya jiwa <i>Local Pride</i>	298
		2021	<i>Local Pride</i> di era society 5.0	168
		2022	Pentingnya <i>Local Pride</i> di era society 5.0	675
Google Scholar	24 Okt 2022	2020	Analisis Ekonomi Global	17.100
		2021	Analisis Perdagangan Global	3.600
		2022	Analisis <i>Local Pride</i> dalam Stabilitas Ekonomi Global	7.300
		2022	Analisis <i>Local Pride</i> dalam Stabilitas Ekonomi Global di Era Society 5.0	125

HASIL DAN DISKUSI

Tuntutan akan tantangan di era society membuat para pelaku usaha atau bisnis harus kembali belajar dan memposisikan usaha mereka untuk mengikuti arus perkembangan jaman. Agar usaha mereka tetap bisa eksis dan sustainability. Bagi pelaku UKM dan IKM serta petani dan peternak lokal, perkembangan jaman yang point utamanya menuntut virtualisasi dan digitalisasi menjadi suatu tantangan lumayan besar. Karena mengingat kesiapan dari sumber daya manusia yang tidak merata dan bisa dikatakan masih minim pengetahuan. Jadi perlu adanya peran dari pihak-pihak terkait, terutama Pemerintah guna mengupgrade skill dan knowledge pelaku UMKM dan peternak lokal. Salah satunya dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan edukasi.

Impact yang diperoleh dengan adanya peran dari pihak-pihak seperti akademisi, pemerintah, masyarakat, media mampu mewujudkan *sustainability* UMKM dan peternak lokal di era society. Sebagaimana telah dijelaskan dari hasil penelitian Oka et al., (2022) bahwa peran dari sinergi pentahelix terutama pemerintah mampu menjadikan UKM di Pulau Dewata lebih terintegrasi dan mengalami peningkatan secara knowledge dan softskills karena adanya pemberian pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya. Sehingga mampu menjadikan UKM di pulau Dewata lebih komprehensif dan lebih membara auranya dalam menghadapi tantangan era modern nan digitalisasi. Terbukti dengan adanya peningkatan profitabilitas pada usaha serta peningkatan pendapatan pajak UKM yang telah memenuhi kriteria. Berarti selain adanya peningkatan soft skill dan knowledge, para UKM tersebut juga sadar akan memenuhi tanggung jawabnya.

Engkus et al., (2022) juga mengatakan bahwa negara Indonesia yang masih terkatogori sebagai negara berkembang, membutuhkan suatu peran aktif dan positif dari berbagi pihak guna meningkatkan kualitas daripada sumber daya manusia pada usaha kecil menengah. Peran pihak dalam konsep pentahelix mampu memberikan impact pada peningkatan value chain daripada UMKM. Seperti hasil penelitiannya, Engkus et al., menyatakan peran pentahelix mampu meningkatkan softskill pelaku UMKM di Pulau Jawa, yang secara tidak langsung mampu meningkatkan probabilitas usaha mereka serta kesadaran akan

tanggung jawab mereka sebagai pelaku usaha. Mengingat pada era saat ini pelaku bisnis dituntut tidak hanya berfokus pada profit semata melainkan juga terhadap sosial dan lingkungan.

Selain itu juga dibutuhkan kesadaran masyarakat pribumi akan pentingnya mencintai produk lokal, sehingga mampu menjadikan pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan konsumtif mereka. Oleh karenanya adanya peran akademisi dengan melibatkan mahasiswa untuk observasi dan berinteraksi langsung dengan pelaku UMKM dan peternak lokal diharapkan mampu menjadikan pemahaman bagi mahasiswa untuk lebih terbuka atas pemikiran dan memiliki jiwa *local pride*. Program tersebut tujuannya adalah agar terciptanya suatu bentuk penanaman mindset sejak dini dan juga merupakan bentuk *preventive* terjadinya gejolak perekonomian dalam Negeri. seperti inflasi, tidak terserapnya produk lokal sehingga mematikan perputaran uang dalam Negeri. tentunya hal tersebut akan membuat tingkat kemiskinan masyarakat pribumi semakin meningkat.

Penanaman mindset yang kuat kepada mahasiswa dengan melibatkan mereka untuk terjun langsung dalam observasi dan wawancara terhadap informan penelitian membuat kepekaandalan mencerna informasi sesungguhnya yang diperoleh di lapangan. Peran akademisi ini diharapkan menjadi langkah besar untuk memrubah dan merombak pemikiran para pemuda agar menjadi kritis sosial ekonomi terhadap pada hal-hal yang terjadi di dalam negeri.

Hasil observasi penelitian dengan menggunakan dan melibatkan intuitif akademisi dan mahasiswa dilapangan menemukan beberapa informasi yang membuat mahasiswa lebih peka atas pemikiran kritis mereka selama ini. Antara lain yaitu penjelasa informan kunci Bapak Bunaam selaku peternak lokal asal Desa Lalangon Kabupaten Sumenep. Beliau mengatakan bahwa populasi sapi yang ditenak oleh warga desa Lalangon itu sangat banyak dan memiliki kualitas sapi yang bagus. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan permintaan pasar atas kebutuhan sapi terutama daging dari sapi ternak mereka, karena masyarakat lebih condong membeli daging import. Hal ini menyebabkan peternak lokal mengalami kesusahan dalam menjual sapi-sapi mereka.

(Imron, dkk, 2021) mengatakan pasokan daging dalam Negeri terbilang tinggi namun terhambat penjualannya karena faktor beredarnya daging sapi import. Masyarakat Indonesia terlalu condong membeli daging import karena pemberian informasi bahwa kualitas sapi luar Negeri lebih baik dibandingkan sapi lokal. Nyatanya tidak seperti itu, penelitian (Rofifah, 2020) yang mengatakan bahwa kualitas daging sapi di Indonesia memiliki kualitas yang baik dan tinggi. Salah satunya adalah pada struktur daging yang lebih original dan tanpa pengawet. Serta harga asinya yang relatif terjangkau. Beredarnya harga sapi lokal lebih mahal sama sekali tidak disebabkan oleh karena kurangnya pasokan daging sapi, melainkan karena tidak terbelinya daging-daging lokal tersebut.

Pemerintah tidak perlu lagi melakukan impor daging secara besar-besaran. Justru dengan pasokan daging yang melimpah dan kualitas yang baik, pemerintah tidak perlu khawatir untuk menurunkan harga daging lokal agar harganya tidak melambung tinggi dan Indonesia tentunya bisa mengeksport daging lokal. Dengan begitu Indonesia akan mendapatkan tambahan visa negara.

(Permadaniar et al., 2021) juga menyampaikan hal senada, bahwa meningkatnya peran peternak lokal dalam meningkatkan kualitas sapi potong akan sangat membantu Pemerintah untuk memasok pasokan daging dalam negeri. Ke depan, pemerintah tidak perlu lagi melakukan impor daging secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhan stok daging dan menekan harga daging di pasar Indonesia. Sudah sewajarnya, pemerintah juga mengambil peran dengan mengambil kebijakan fiskal atas ekonomi guna meningkatkan peredaran uang yang ada di Dalam Negeri dengan menyalurkan pasokan daging sapi dari hasil peternak pribumi ke seluruh Nusantara.

Informasi kedua yang diperoleh yaitu Industri kecil menengah Kampung Tempe Sanan telah melakukan berbagai upaya guna keberlangsungan usaha mereka. Pemenuhan tanggung jawab yang dilakukan oleh pelaku IKM Kampung tempe Sanan juga telah diterapkan dengan baik. Mereka tidak hanya berorientasi terhadap profit semata melainkan juga terhadap sosial ekonomi dan lingkungan mereka dalam menjalankan usaha mereka. Adanya upaya pelaku IKM Kampung Tempe Sanan

membangun kerjasama dan adanya peran dari berbagai pihak, mampu menjadikan perubahan signifikan terhadap keberlangsungan dan peningkatan Value chain usaha mereka.

Adanya kerjasama yang terjalin antara pihak IKM Kampung Tempe Sanan dengan berbagai pihak mampu menciptakan hubungan yang mutual dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan dan kualitas usaha IKM Kampung Tempe Sanan. Antara lain, Akademisi seperti Universitas Brawijaya dengan program Kampus Mengabdi, memberikan pelatihan mengenai pemanfaatan limbah produksi mereka menjadi suatu nilai ekonomis dan menekan harga produksi tempe dan kripik tempe mereka. Selain UB, ada ITS dengan memberikan program pembangunan Hipump di Kampung pelaku IKM Tempe Sanan.

Pemerintah juga memberikan support dan effort melalui Dinas Industri dan UMKM telah memberikan banyak pelatihan upgarding skill (SDM) dan bantuan revitalisasi UMKM. Pihak Media seperti Trans TV, Kompas TV dan lain sebagainya juga turut memberikan perannya dengan meliput dan memperkenalkan Kampung Tempe Sanan dengan gratis. Selain itu juga ada banyak warga Malang sendiri yang turut aktif dalam menyebar luaskan produk IKM Kampung Tempe Sanan. Dari semua peran yang ada, mereka telah menciptakan suatu sinergi (pentahelix) yang mampu meningkatkan value chain IKM Kampung Tempe Sanan, sehingga mampu mewujudkan sustainability IKM Kampung Tempe Sanan.

Bapak Ipung sebagai ketua paguyuban kampung tempe Sanan mengakui peran dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dan penting bagi pelaku IKM. Peranan pihak-pihak tersebut menjadikan mata rantai usaha IKM Kampung Tempe Sanan semakin luas. Kebangkitan ekonomi bangsa dimulai dari masyarakatnya. Kemajuan ekonomi bangsa salah satunya diperoleh dari tumbuhnya industri lokal yang menguat. Artinya para pelaku usaha lokal baik yang besar berupa entitas maupun yang kecil menengah seperti UKM dan IKM, mereka adalah kunci bertumbuhnya ekonomi bangsa yang berkembang (Hajar, 2022).

Kata lain, stabilnya keberlangsungan IKM akan membangkitkan ekonomi bangsa. Peneliti menganalogikan peranan pihak dalam konsep pentahelix ibarat bintang. Bintang dalam scient memiliki manfaat yang berharga dan penting bagi kehidupan. Bintang disini peneliti mengasumsikannya adalah matahari. Oleh karena itu, peneliti mengatakan sinergi lima bintang (pentahelix) memiliki peran penting bagi kebangkitan bangsa melalui keberlangsungan industri kecil menengah.

Harusnya Pemerintah sebagai penentu kebijakan moneter dan fiskal dalam pola-pola ekonomi Bangsa mampu memberikan motivasi dan tindakan yang akan berpengaruh terhadap kualitas produk-produk pelaku usaha lokal (UMKM dan peternak lokal) yang ada dan mengedarkan kepada seluruh Nusantara. Sebab itulah penelitian ini dengan melibatkan mahasiswa untuk terjun di lapangan dalah untuk melihat situasi dan kondisi yang sebenarnya. Hal ini merupakan peran penting akademisi sebagai Guru yang hendak mencetak generasi terbaik setiap masanya.

Peneliti berharap upaya pembahasan dalam bentuk artikel tentang **Menciptakan Stabilitas Keuangan Nasional Melalui Peran Akademisi Membangun Jiwa Local Pride Di Era Society 5.0** ini dapat menjadi bahan kajian bersama yang akan diwujudkan kedepannya dengan langkah bersama. Mungkin tidak secara langsung, peran besar Akademisi untuk mengedukasi dan menanamkan mindset akan sikap (*Local Pride*) bangga dan mencintai produk lokal asli pribumi (Produk Dalam Negeri), atau peran bersama sebagai masyarakat lokal yang baik untuk menjadikannya produk lokal menjadi pertimbangan konsumsi dan kebutuhan utama Sehingga dengan langkah dan peran dari kita bersama mampu menjadikan stabilitas ekonomi Bangsa.

SIMPULAN

Garis besar penelitian ini, menyatakan bahwasannya pemberian pemahaman mindset bangga dan mencintai produk lokal kepada Mahasiswa mampu menjadikan rasa empati yang tinggi dalam mendahulukan membeli barang lokal. Peran Akademisi dalam pendidikan dengan melibatkan mahasiswa terjun langsung dan berinteraksi dengan objek penelitian mampu membuka pemahaman luas dan penting hingga dari apa yang sebenarnya terjadi pada pola Ekonomi Makro dan kebijakan fiskal politik pemerintah yang selama ini terjadi dalam ekonomi global. Sehingga mampu membuka pikiran mereka untuk lebih mendahulukan membeli produk lokal daripada barang import, sehingga menjadikan stabilitas ekonomi bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Aeksiegaon, P. S. (2022). *Ambivalensi pengembangan potensi wisata: minimnya inisiatif dan kesadaran masyarakat lokal menjadi motor penggerak pengembangan sungai aeksiegaon*. 20(November). <https://doi.org/10.36275/mws>
- Aisyah, A. (2021). *Stabilitas Keuangan Indonesia Tahun 2015-2020*. 1–17.
- Alwan, M., Khoir, S., & Chotidjah, N. (2020). *Kewenangan Komite Stabilitas Sistem Keuangan berdasarkan Pasal 27 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Dibubungkan dengan Asas Kepastian Hukum*. 3, 964–969.
- Cevitra, M., & Sitabuana, T. H. (n.d.). *Check And Balance System Dalam Hukum Keuangan Negara*. 551–556.
- Deni, G. R. (2022). *KRESAMAWA : Perancangan Branding Kre Sesek Sentra Tenun “Karya Mandiri” Sumbawa melalui Media Desain Komunikasi Visual*. 6(1), 1821–1831.
- Ekonomi, F., Febi, I., Agama, I., Iain, I., & Utara, S. (2022). *Peningkatan Akses Keuangan Masyarakat Melalui Sistem Keuangan Inklusif Di Indonesia*. 8(1), 69–83.
- Ekonomi, J., & Ekonomi, H. (2020). *AL-IQTISHADIYAH*. 6, 19–28.
- Engkus, Aprianti, H., Mistilasari, I., Angesti, L., & Hardianisa, M. F. (2022). *Penta Helix Perspective: The Pollution Control of the River Watershed (DAS) Citarum Indonesia*. *1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS*, 194–200. <https://doi.org/10.2478/9788366675827-035>
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., Nasution, E. Y., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Medan, K. (2022). *Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia The Role of Financial Inclusion in Overcoming Income Inequality in Indonesia*. 13(28), 125–135. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3297>
- Hamin, D. I., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Gorontalo, U. N. (2022). *Tinjauan empirik signifikansi fenomena baru dalam sistem keuangan konvensional*. 4(3), 58–66.
- In, P., & Economics, D. (2022). *Program in development economics parahyangan catholic university* (Issue January).
- Irianto, A., Efi, A., & Marna, J. E. (2022). *Pemberdayaan Pengrajin Batik Untuk Optimalisasi Produk Unggulan Batik Minang Berbasis Kearifan Lokal*. 22(2), 261–267. <https://doi.org/10.24036/sb.02430>
- Maret, V. N. (2022). *Volume 7 Nomor 1 Maret 2022 Hal 31-41 Financial Inclusion dan Stabilitas Keuangan Di Indonesia Financial Inclusion And Financial Stability In Indonesia Baginda Parsaulian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam LAIN Bukittinggi Hal 31-41 ISSN : 2503-3093 (online)*.
- Mewujudkan, D., & Nasional, P. (2022). *Keanggotaan Indonesia Pada International Bank For Reconstruction And Development*. 4(September), 47–57.
- Oka, I. M. D., Antara, D. M. S., Ruki, M., Kanah, & Darmayanti, P. W. (2022). *Penta Helix’s Perspective: The Green Tourism at the Tourist Village in Bali, Indonesia*. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(3), 884–896. [https://doi.org/10.14505/jemt.v13.3\(59\).25](https://doi.org/10.14505/jemt.v13.3(59).25)
- Rachim, H. A., Sutrisno, B., Ilmu, D., Sosial, K., Padjadjaran, U., Sosiologi, D., & Padjadjaran, U. (2022). *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Desa Cinanjung Tanjung Sari Sumedang* 6(2).
- Sitorus, A. P., & Majid, M. S. A. (2022). *Krisis Keuangan Masa Depan dan Sistem Keuangan Baru*. 6(1), 136–146.
- Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). *Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi di Desa Osango, Kabupaten Mamasa*. 3(1).
- Terhadap, A., Ekonomi, P., Keuangan, E., Ekonomi, F., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2022). *Csefb 01.01.2022*. 1(1), 156–166.
- Trigani, I., & Tobing, R. P. (2022). *Pengaruh Social Media Advertising dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Brand Trust Produk Sepatu Lokal*. 4(2), 1–14.